

**SKRIPSI 49**

**PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL  
OLEH TATA PENCAHAYAAN BUATAN  
PADA INTERIOR GEREJA STELLA MARIS  
PLUIT, JAKARTA**



**NAMA : CLAUDIA OLIVIA GITA LARASATI  
NPM : 2016420134**

**PEMBIMBING: IR. E. B. HANDOKO SUTANTO, M. T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG**

**2021**

SKRIPSI 49

**PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL  
OLEH TATA PENCAHAYAAN BUATAN  
PADA INTERIOR GEREJA STELLA MARIS  
PLUIT, JAKARTA**



**NAMA : CLAUDIA OLIVIA GITA LARASATI  
NPM : 2016420134**

**PEMBIMBING:**

**IR. E. B. HANDOKO SUTANTO, M. T.**

**PENGUJI :**

**IR. MIMIE PURNAMA, M. T.**

**ARIANI MANDALA, S. T., M. T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudia Olivia Gita Larasati  
NPM : 2016420134  
Alamat : Jl. Sungai Kapuas No. 73 Taman Venesia Sentul City, Bogor  
Judul Skripsi : Pembentukan Hierarki Visual oleh Tata Pencahayaan Buatan pada Interior Gereja Stella Maris Pluit, Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2021



Claudia Olivia Gita Larasati



## **Abstrak**

# **PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL OLEH TATA PENCAHAYAAN BUATAN PADA INTERIOR GEREJA STELLA MARIS PLUIT, JAKARTA**

**Oleh**  
**Claudia Olivia Gita Larasati**  
**NPM: 2016420134**

Pencahayaan buatan dalam gereja Katolik berperan sebagai penerangan fungsional dan arsitektural. Gereja yang berfungsi sebagai bangunan keagamaan memiliki sifat ruangan yang sakral. Gereja Katolik terdiri dari tiga ruang inti, yaitu Panti Imam (*sanctuary*), Panti Umat (*nave*), dan ruang peralihan (*narthex*). Kesakralan di dalam gereja memiliki hierarki atau tingkatan sesuai dengan aktivitas yang diwadahi. Pada gereja Katolik, Panti Imam merupakan area dengan tingkat kesakralan yang paling tinggi karena fungsinya sebagai tempat pemimpin ibadah menjalankan ekaristi. Tingkat kesakralan dalam ruang gereja biasanya dapat ditunjukkan dengan desain arsitekturnya. Selain secara arsitektur, tingkat kesakralan dalam ruang gereja juga dapat ditunjukkan secara tata pencahayaan buatan melalui pembentukan hierarki visual. Persepsi umat gereja yang terbentuk oleh tata pencahayaan buatan menjadi aspek penting dalam menentukan hierarki visual pada ruang gereja. Pembentukan hierarki visual pada gereja dapat mengarahkan fokus umat yang sedang beribadah dan menunjukkan kesakralan ruang gereja. Penelitian akan membahas peran pencahayaan buatan terhadap pembentukan hierarki visual.

Penelitian menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting Gereja Stella Maris Pluit dan membandingkannya dengan teori pencahayaan buatan pada arsitektur yang dapat mendukung pembentukan hierarki visual pada arsitektur gereja. Secara kualitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan hasil kuesioner sebagai pendukung analisis. Data dikumpulkan dari observasi lapangan, studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Data yang diambil berupa sistem pencahayaan buatan, jenis armatur lampu, distribusi cahaya, arah cahaya, kuat cahaya, teknik pencahayaan, dan temperatur warna pencahayaan buatan untuk mengetahui efek cahaya yang diciptakan terhadap pembentukan hierarki visual.

Berdasarkan hasil analisis, tata pencahayaan buatan pada Gereja Stella Maris Pluit untuk mendukung pembentukan hierarki visual sudah cukup baik. Gereja Stella Maris Pluit menerapkan pencahayaan buatan yang bervariasi untuk menunjang kegiatan ibadah. Desain pencahayaan buatan pada gereja ini menunjukkan efek cahaya yang berbeda untuk area yang lebih sakral. Pada gereja ini, hierarki visual secara arsitektur telah didukung oleh tata pencahayaan buatan dengan cukup baik.

**Kata-kata kunci:** hierarki visual, pencahayaan buatan, gereja



## Abstract

# **VISUAL HIERARCHY ESTABLISHMENT BY ARTIFICIAL LIGHTING SYSTEM IN CATHOLIC CHURCH OF STELLA MARIS, PLUIT, JAKARTA**

by

**Claudia Olivia Gita Larasati**  
**NPM: 2016420134**

*Artificial lighting in Catholic church is purposed for functional and architectural lighting. Church is considered as a sacred place for its function as a worship building. Catholic church consists of three main rooms: sanctuary, nave, and narthex. Sanctity in the church is shown in a hierarchy according to the type of activities. In Catholic church, sanctuary is the most sacred area because it is where the Priest leads the eucharist. This level of sanctity is usually shown through architectural design. However, it can also be shown via artificial lighting system through visual hierarchy establishment. The perception of Catholics that are formed by artificial lighting become a crucial aspect in determining church's visual hierarchy. Establishment of visual hierarchy in church may lead the Catholics' focus during the mass and to show the sanctity in church. This research discusses the function of artificial lighting on visual hierarchy establishment. The purpose of this research is to determine the extent of artificial lighting system affects the visual hierarchy establishment in showing the sanctity of Catholic Church of Stella Maris, Pluit.*

*The research uses evaluative descriptive method with quantitative and qualitative approach. For quantitative approach, analysis is done by describing the existing state of Catholic Church of Stella Maris, Pluit and comparing it with artificial lighting in architecture theory which may support visual hierarchy establishment in church. For qualitative approach, analysis is done by applying the questionnaire results as analysis support. The datas were retrieved from field observation, literature study, interviews, and questionnaire. The datas retrieved were interior light systems, armature type, light distribution, light direction, intensity (lux), lighting technique, and color temperature of the artificial lightings to discover the light effects that are created on visual hierarchy establishment.*

*Based on analysis results, artificial lighting system in Catholic Church of Stella Maris, Pluit has functioned sufficiently regarding visual hierarchy establishment in order to show level of sanctity. Catholic Church of Stella Maris, Pluit applies diverse artificial lighting to support worship activities. Artificial lighting design in this church shows various light effects for areas that are more sacred. In this church, visual hierarchy in architecture has been supported quite well by artificial lighting systems.*

**Keywords:** *visual hierarchy, artificial lighting, church*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir pada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama proses penelitian berlangsung, bimbingan, arahan, dukungan, dan saran telah diberikan untuk kelancaran penelitian ini. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. E. B. Handoko Sutanto, M. T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Ir. Mimie Purnama, M. T. dan Ibu Ariani Mandala, S. T., M. T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pengurus Gereja Stella Maris Pluit yang telah meluangkan waktu selama proses survei lapangan.
- Orang tua dan adik yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu menyemangati dan memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, Februari 2021

Penyusun



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Data Objek Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
<b>BAB 2 HIERARKI VISUAL, GEREJA KATOLIK, DAN PENCAHAYAAN</b>	
<b>BUATAN.....</b>	<b>7</b>
2.1. Hierarki Visual pada Arsitektur.....	7
2.1.1. Definisi Hierarki Visual.....	7
2.1.2. Elemen Pembentuk Hierarki Visual.....	8
2.2. Gereja Katolik.....	11
2.2.1. Pengertian Gereja Katolik.....	11
2.2.2. Tata Ruang Gereja Katolik.....	12
2.3. Pencahayaan Buatan pada Interior Gereja Katolik.....	13
2.3.1. Prinsip Dasar Pencahayaan Buatan Gereja Katolik.....	13
2.3.2. Pencahayaan untuk Peningkatan Aksen.....	14
2.3.3. Sumber Cahaya pada Interior Gereja Stella Maris Pluit.....	14
2.4. Pencahayaan Buatan pada Arsitektur.....	16
2.4.1. <i>Primary Lighting Systems</i> .....	16
2.4.2. <i>Secondary Lighting Systems</i> .....	18

2.4.3.	Jenis Armatur .....	20
2.4.4.	Distribusi Cahaya .....	21
2.4.5.	Arah Cahaya.....	21
2.4.6.	Rasio Tingkat Luminasi.....	22
2.4.7.	Teknik Pencahayaan Buatan .....	22
2.4.8.	Temperatur Warna Cahaya .....	23
2.5.	Pembentukan Hierarki Visual oleh Pencahayaan Buatan .....	24
2.5.1.	Ukuran .....	24
2.5.2.	Bentuk.....	24
2.5.3.	Penempatan.....	25
2.5.4.	Irama ( <i>Accentuation &amp; Rhythm</i> ).....	25
2.5.5.	<i>Point of Interest</i> atau <i>Focal Point</i> .....	25
2.5.6.	Skala ( <i>Scale</i> ) .....	26
2.5.7.	Komposisi ( <i>Sequence</i> ) .....	26
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	27
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.3.1.	Observasi .....	27
3.3.2.	Studi Pustaka.....	29
3.3.3.	Wawancara.....	29
3.3.4.	Kuesioner .....	29
3.4.	Tahap Analisis Data.....	31
3.5.	Tahap Penarikan Kesimpulan.....	31
<b>BAB 4</b>	<b>PEMBENTUKAN HIERARKI VISUAL OLEH TATA PENCAHAYAAN BUATAN PADA INTERIOR GEREJA STELLA MARIS PLUIT, JAKARTA .....</b>	<b>33</b>
4.1.	Hierarki Visual pada Ruang Gereja secara Arsitektur .....	33
4.2.	Ruang Peralihan ( <i>Narthex</i> ).....	34
4.3.	Panti Umat ( <i>Nave</i> ) .....	37

4.3.1. Lantai Dasar .....	37
4.3.2. Lantai <i>Mezzanine</i> (Balkon) .....	37
4.4. Panti Imam ( <i>Sanctuary</i> ) .....	43
4.5. Ruang Peralihan, Panti Umat, dan Panti Imam pada Pagi dan Malam Hari 48	
4.5.1. Ukuran dan Komposisi .....	48
4.5.2. <i>Point of Interest</i> atau <i>Focal Point</i> .....	51
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	65







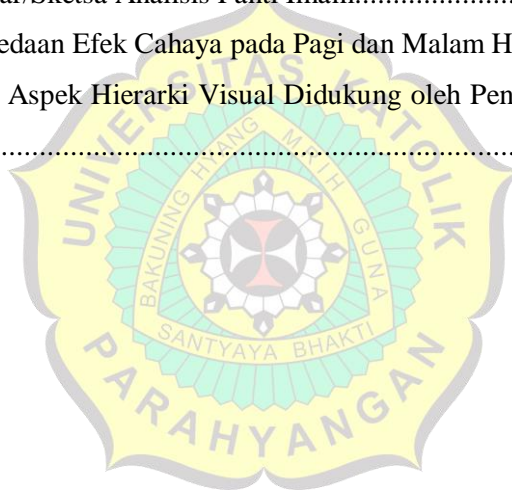
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Panti Umat Gereja Stella Maris Pluit .....	1
Gambar 1.2 Panti Imam Gereja Stella Maris Pluit .....	2
Gambar 1.3 Interior Lantai <i>Mezzanine</i> Gereja Stella Maris .....	3
Gambar 1.4 Interior Lantai Dasar Gereja Stella Maris .....	3
Gambar 1.5 Kerangka Penelitian .....	5
Gambar 2.1 Perbedaan Ukuran .....	7
Gambar 2.2 Perbedaan Bentuk .....	8
Gambar 2.3 Perbedaan Penempatan .....	8
Gambar 2.4 Layout Umum Gereja Katolik .....	12
Gambar 2.5 <i>Quality and quantity of illumination in Churches</i> .....	13
Gambar 2.6 Faktor aksen cahaya .....	14
Gambar 2.7 Sumber Cahaya Ruang Peralihan .....	15
Gambar 2.8 Sumber Cahaya Panti Umat Lantai Dasar dan <i>Mezzanine</i> .....	15
Gambar 2.9 Sumber Cahaya Panti Imam .....	16
Gambar 2.10 <i>General lighting</i> pada gereja .....	17
Gambar 2.11 <i>Localized lighting</i> pada patung Yesus .....	17
Gambar 2.12 <i>Local lighting</i> pada altar .....	18
Gambar 2.13 Tabel faktor aksen .....	19
Gambar 2.14 Efek cahaya dari faktor aksen .....	19
Gambar 2.15 <i>Architectural lighting</i> .....	20
Gambar 2.16 Teknik <i>high lighting</i> .....	23
Gambar 2.17 Teknik <i>up lighting</i> .....	23
Gambar 2.18 Chart Temperatur Warna Kelvin .....	24
Gambar 2.19 Peletakan Lampu Mengikuti Bentuk Plafon .....	25
Gambar 2.20 Variasi Penempatan Armatur pada gereja .....	25
Gambar 2.21 <i>Accent lighting</i> pada Salib .....	26
Gambar 2.22 Komposisi Temperatur Warna Cahaya pada gereja .....	26
Gambar 3.1 Luxmeter .....	28
Gambar 3.2 Denah Titik Ukur Panti Umat Lantai Dasar .....	28
Gambar 3.3 Lembar Pertama Kuesioner .....	30
Gambar 3.4 Lembar Kedua Kuesioner .....	30
Gambar 3.5 Lembar Ketiga dan Keempat Kuesioner .....	31

Gambar 4.1 <i>Lighting</i> Eksisting Ruang Peralihan .....	34
Gambar 4.2 Denah Titik Lampu Ruang Peralihan .....	34
Gambar 4.3 <i>Lighting</i> Eksisting Panti Umat Lantai Dasar .....	37
Gambar 4.4 Denah Titik Lampu Panti Umat Lantai Dasar .....	37
Gambar 4.5 <i>Lighting</i> Eksisting Panti Umat Lantai <i>Mezzanine</i> .....	37
Gambar 4.6 Denah Titik Lampu Panti Umat Lantai <i>Mezzanine</i> .....	38
Gambar 4.7 <i>Lighting</i> Eksisting Panti Imam.....	43
Gambar 4.8 Denah Titik Lampu Panti Imam.....	43
Gambar 4.9 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai Dasar pada Pagi Hari ....	49
Gambar 4.10 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai Dasar pada Malam Hari .....	49
Gambar 4.11 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai <i>Mezzanine</i> pada Pagi Hari.....	50
Gambar 4.12 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai <i>Mezzanine</i> pada Malam Hari.....	51
Gambar 4.13 Lembar Pertama Kuesioner .....	54
Gambar 4.14 Hasil Lembar Pertama Kuesioner .....	54
Gambar 4.15 Lembar Kedua Kuesioner .....	55
Gambar 4.16 Hasil Lembar Kedua Kuesioner .....	55
Gambar 4.17 Lembar Ketiga & Keempat Kuesioner .....	56
Gambar 4.18 Hasil Lembar Ketiga Kuesioner .....	56
Gambar 4.19 Hasil Lembar Keempat Kuesioner .....	57
Gambar 5.1 Aspek Hierarki Visual yang Mendominasi.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tata Pencahayaan Buatan Ruang Peralihan .....	34
Tabel 4.2 Analisis Aspek Pembentuk Hierarki Visual pada Ruang Peralihan.....	35
Tabel 4.3 Gambar/Sketsa Analisis Ruang Peralihan .....	36
Tabel 4.4 Data Tata Pencahayaan Buatan Panti Umat Lantai Dasar & <i>Mezzanine</i> 38	
Tabel 4.5 Analisis Aspek Pembentuk Hierarki Visual pada Panti Umat Lantai Dasar & <i>Mezzanine</i> .....	38
Tabel 4.6 Gambar/Sketsa Analisis Panti Umat Lantai Dasar & <i>Mezzanine</i> .....	40
Tabel 4.7 Data Tata Pencahayaan Buatan Panti Imam.....	44
Tabel 4.8 Analisis Aspek Pembentuk Hierarki Visual pada Panti Imam .....	44
Tabel 4.9 Gambar/Sketsa Analisis Panti Imam.....	46
Tabel 4.10 Perbedaan Efek Cahaya pada Pagi dan Malam Hari.....	52
Tabel 5.1 Tabel Aspek Hierarki Visual Didukung oleh Pencahayaan Buatan/Tidak .....	60





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Denah Titik Ukur Panti Umat Lantai Dasar .....	65
Lampiran 2 Denah Titik Lampu Ruang Peralihan .....	66
Lampiran 3 Denah Titik Lampu Panti Umat Lantai Dasar .....	67
Lampiran 4 Denah Titik Lampu Panti Umat Lantai <i>Mezzanine</i> .....	68
Lampiran 5 Denah Titik Lampu Panti Imam .....	69
Lampiran 6 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai Dasar pada Pagi Hari ....	70
Lampiran 7 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai Dasar pada Malam Hari 71	
Lampiran 8 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai <i>Mezzanine</i> pada Pagi Hari .....	72
Lampiran 9 Diagram Pencahayaan Ruang Gereja Lantai <i>Mezzanine</i> pada Malam Hari.....	73
Lampiran 10 Lembar Pertama Kuesioner.....	74
Lampiran 11 Lembar Kedua Kuesioner .....	75
Lampiran 12 Lembar Ketiga & Keempat Kuesioner .....	76
Lampiran 13 Hasil Lembar Pertama Kuesioner .....	77
Lampiran 14 Hasil Lembar Kedua Kuesioner .....	77
Lampiran 15 Hasil Lembar Ketiga Kuesioner .....	77
Lampiran 16 Hasil Lembar Keempat Kuesioner.....	78



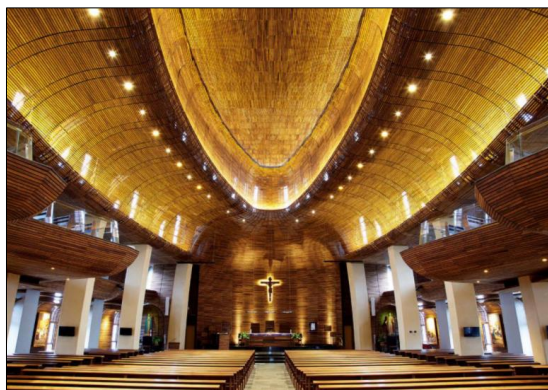
# BAB I

## PENDAHULUAN

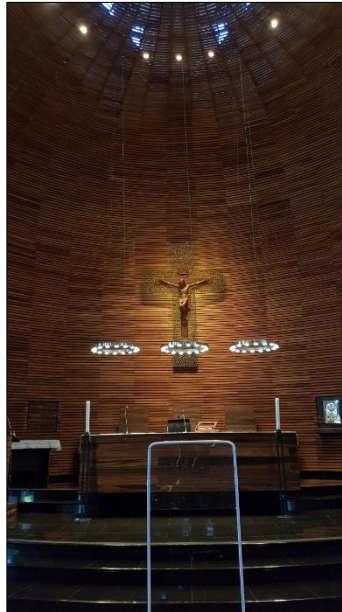
### 1.1. Latar Belakang

Cahaya merupakan elemen esensial dalam kehidupan sehari-hari manusia untuk beraktivitas, baik cahaya alami maupun cahaya buatan. Bagi manusia, cahaya digunakan sebagai penerangan agar aktivitas mereka dapat dilakukan dengan nyaman. Cahaya buatan biasanya tidak digunakan ketika cahaya alami masih memadai. Namun, cahaya buatan juga dapat digunakan pada saat cahaya alami masih tersedia untuk tujuan tertentu. Dalam bidang arsitektur, cahaya buatan digunakan untuk menciptakan suasana, menciptakan aspek estetika, menunjukkan simbolisasi, menonjolkan elemen arsitektur atau benda pajang, dan mengindikasikan hierarki visual untuk area atau elemen yang dianggap penting.

Pada bangunan keagamaan seperti gereja Katolik, kesakralan menjadi unsur yang perlu diperhatikan karena fungsi bangunan yang berkaitan dengan relasi antara manusia dengan Tuhan. Manusia datang ke gereja untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan Tuhan hadir diantara umatnya. Gereja Katolik memiliki tiga ruang inti, yaitu Pantli Imam (*sanctuary*), Pantli Umat (*nave*), dan ruang peralihan (*narthex*). Selama kegiatan ibadah berlangsung, area Pantli Umat dan Pantli Imam menjadi area yang penting karena komunikasi antara Tuhan dengan manusia terjalin pada area tersebut. Umat gereja mengikuti ibadah dari area Pantli Umat dan memfokuskan perhatian mereka kepada pemimpin ibadah yang berada di Pantli Imam, maka Pantli Imam menjadi area paling sakral di dalam gereja.



Gambar 1.1 Pantli Umat Gereja Stella Maris Pluit  
(Sumber: Akmal, 2011: 120)



Gambar 1.2 Panti Imam Gereja Stella Maris Pluit

Pencahayaan buatan dalam gereja Katolik memiliki peran sebagai penerangan fungsional dan arsitektural. Gereja Stella Maris Pluit menerapkan pencahayaan buatan yang bervariasi pada bidang horizontal dan vertikal untuk menunjang kegiatan ibadah. Pada interior gereja, teknik cahaya yang dihasilkan terlihat beragam sehingga sekilas menunjukkan alur efek cahaya yang berbeda dari area yang kurang sakral hingga area yang lebih sakral. Pada bidang pencahayaan buatan arsitektur, Gary Steffy (1990: 59) menyatakan bahwa “Hierarki visual cukup tepat untuk menunjukkan berbagai tingkat kepentingan di berbagai area, permukaan, dan objek.” Berdasarkan pernyataan tersebut, hierarki visual menjadi penting agar kepentingan gereja sebagai bangunan sakral terpenuhi. Maka, penelitian ini akan membahas peran tata pencahayaan buatan terhadap pembentukan hierarki visual.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana peran tata pencahayaan buatan dalam membentuk dan mendukung hierarki visual pada Panti Imam dengan Panti Umat dan ruang peralihan Gereja Stella Maris Pluit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji tata pencahayaan buatan pada Gereja Stella Maris Pluit



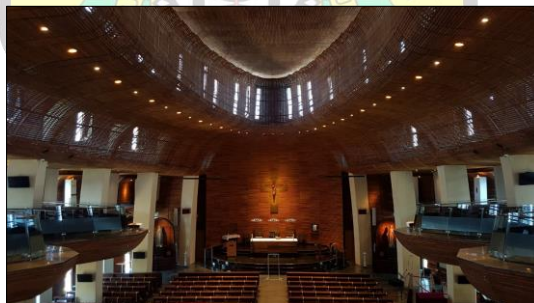
2. Meneliti peran pencahayaan buatan dalam pembentukan hierarki visual pada ruang Gereja Stella Maris Pluit

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pembentukan hierarki visual oleh tata pencahayaan buatan dan menambah pengetahuan mengenai efek cahaya lampu terhadap tata pencahayaan buatan sebagai pembentukan hierarki visual pada gereja Katolik.

#### 1.5. Data Objek Penelitian

Nama Projek	: Gereja Stella Maris
Alamat	: Jl. Taman Pluit Permai Timur No.17, Jakarta Utara
Arsitek	: PT Duta Cermat Mandiri
Kontraktor	: PT Tatamulia Nusantara Indah
Konsultan Pencahayaan	: PT Litac Consultant
Pembangunan Gereja	: 2011 – November 2012
Luas Tapak	: 2.600 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan pada Tapak	: 2.900 m <sup>2</sup>



Gambar 1.3 Interior Lantai *Mezzanine* Gereja Stella Maris



Gambar 1.4 Interior Lantai Dasar Gereja Stella Maris

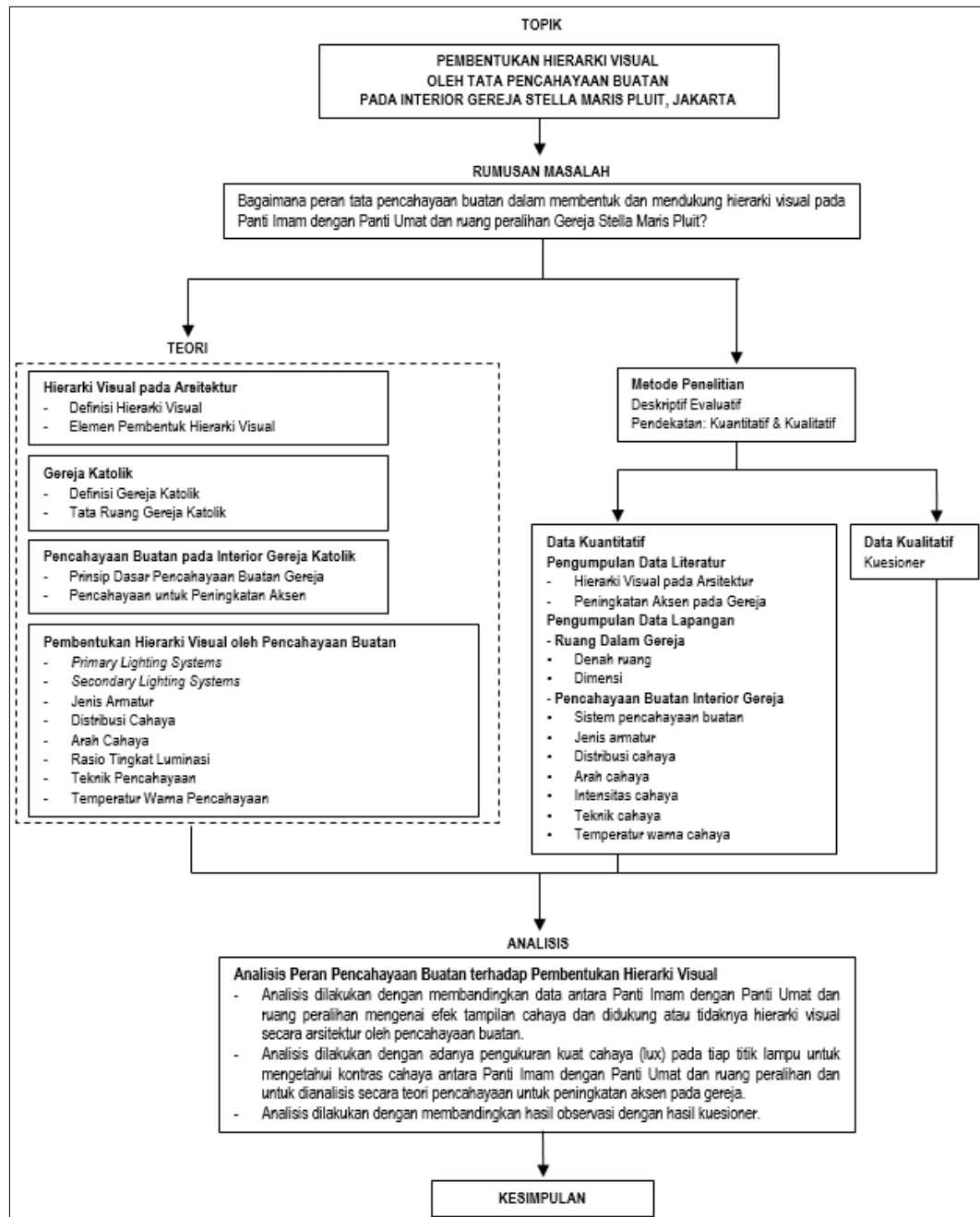
## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian hanya akan membahas pencahayaan buatan pada area Panti Imam, Panti Umat (lantai dasar dan *mezzanine*), dan ruang peralihan.
2. Penelitian akan membahas desain hierarki visual secara arsitektural yang didukung oleh tata pencahayaan buatan dan efek yang dihasilkan oleh cahaya lampu untuk pembentukan hierarki visual.
3. Penelitian dilakukan pada pagi hari dan malam hari untuk melihat perbandingan pembentukan hierarki visual dengan dan tanpa cahaya alami.



## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian



